

## **Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisata Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Lombok Timur**

**Nurhayati**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram**

Email : [nurhayati.ak2018@gmail.com](mailto:nurhayati.ak2018@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Village-Owned Enterprises (BUMDes) are business institutions managed by the community and village government in an effort to strengthen the village economy and build community social cohesion which is formed based on the needs and potential of the village. Community welfare is a condition that shows the state of people's lives which can be seen from the standard of living of the community. This study aims to determine the steps taken by BUMDes in improving the community's economy and the economic benefits felt by the community with the presence of BUMDes in Kembang kuning village. The research method used in this study is a descriptive approach with a naturalistic or qualitative approach. The data collection technique was in the form of observation consisting of in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that the management of BUMDes to improve welfare has not shown welfare to the community, because the data from 2017 to 2021 show a decline in the tourism sector which is deserted by tourists and a decrease in BUMDes finances which causes limited capital turnover. The BUMDes products offered are very helpful for the community in fulfilling their needs as an economic benefit but have not provided welfare to the community. Supporting factors in the management of BUMDes are tourism potential and increased resources to improve the performance of BUMDes managers in providing welfare to the community of Kembang kuning village.*

*Keywords: Welfare, Financial Management, BUMDes*

### **Pendahuluan**

Secara historis Desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum Negara Indonesia terbentuk. Masyarakat telah menjadi bagian utama dalam pembangunan Bangsa baik dari perkembangan Ekonomi, Sosial dan Politik. Implikasi dari terbentuknya Desa diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju Masyarakat yang Adil, Makmur dan Sejahtera. Negara memberikan Desa wewenang dalam mengatur dan mengendalikan keuangannya sendiri yang diatur dalam pasal 7 Peraturan Pemerintah no. 72 tahun 2004 yang mengatur tentang hal-hal atau urusan pemerintah yang menjadi wewenang Kabupaten/Kota yang diserahkan pengaturannya kepada Desa (Purba et al., 2018). Desa memiliki potensi dan sumber daya yang mampu dikembangkan melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, dengan demikian sebagai bentuk kebebasannya dalam mengelola potensi Desa maka pemerintah desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu bentuk pemerintah desa meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan potensi yang ada di Desa tersebut.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha Desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum (Purba et al., 2018). Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan peraturan Desa. Menurut Maryunani (2008), Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha Desa yang dikelola oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Pendirian BUMDes merupakan perwujudan dari pengelolaan Ekonomi Produktif Desa yang dilakukan secara kooperatif yaitu : 1. kebutuhan masyarakat terutama dalam

pemenuhan kebutuhan pokok 2. tersedianya Sumber Daya Desa yang belum dimanfaatkan secara optimal 3. tersedianya Sumber Daya Manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat 4.adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat(Ridlwan, 2015).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi pembahasan yang sangat menarik untuk diteliti dengan kajian dan landasan yang sama namun dari persepsi yang berbeda. Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian terkait peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh: Subehi (2018), Romadhon (2018), Santika (2018), Firmansyah(2018), Munawaroh (2018), Maria(2016), Yuli (2017). Dari penelitian yang telah dilakukan hasil penelitian Subehi.dkk (2018), Munawaroh (2018), Maria (2016) Peran BUMdes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dinyatakan berhasil karena di dukung penuh oleh masyarakat dan pemerintah desa yang ikut serta dalam mengembangkan usaha yang dijalankan BUMDes, Sedangkan hasil penelitian menurut Romadhon (2018), Firmansyah (2018) peran BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dinyatakan tidak berhasil karena adanya kerancuan pada kepemimpinan dan ketegangan dari masyarakat terutama dari pemerintah desa menganggap pembentukan BUMDes adalah hal yang rumit. Sedangkan hasil penelitian menurut Santika (2018), Yuli (2017) bahwa peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dinyatakan belum berhasil atau tidak maksimal dalam pengelolaan BUMDes karena tidak adanya peran dan kontribusi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan BUMDes.

Salah satu bukti peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu keberhasilan Desa Ponggok meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan BUMDes. Desa Ponggok merupakan salah satu Desa yang berada di Klaten, Jawa Tengah dengan permasalahan potensi alam yang tidak dikelola secara maksimal. Sejak berdirinya BUMDes pada tahun 2009 sampai saat ini. Desa Ponggok memperoleh Pendapatan Asli Desa (PAD) mencapai Rp 120.000.000 per bulan atau sekitar Rp 1,4 Miliar per tahun. Menurut Kepala Desa Ponggok “dari sekitar 700 keluarga di Ponggok, sekitar 200 keluarga sudah bergabung dan berinvestasi di BUMDes Tirta Mandiri”. Hal tersebut didasari dengan prinsip Gotong Royong. BUMDes Tirta Mandiri mulai mengelola Umbul Ponggok dan Umbul Besuki sebagai objek wisata, serta memanfaatkan lahan yang tidak produktif di pinggir sungai, berupa kolam-kolam ikan yang telah disewakan. Menurut Kepala Desa Ponggok “sepuluh tahun lalu luas kolam hanya sekitar 3.000 meter persegi, namun sekarang berkembang sampai sekitar 3 hektar”. Keberhasilan pemerintah Desa dan warga Desa Ponggok dalam mengembangkan potensi Desa melalui BUMDes dikatakan berhasil karena berdampak pada peningkatan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga jumlah pengangguran di Desa Ponggok menurun hal tersebut akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat Desa Ponggok. Menurut Ketua BUMDes Tirta Mandiri “tahun ini pemerintah Desa mendaftarkan sekitar 800 warga ke BPJS Kesehatan danPreminya dibayar dari APBDes” (Ningsih,2018 )

Desa Kembang Kuning merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sikur, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.Dengan luas wilayah mencapai 218Ha dan didiami oleh 984 penduduk. Desa ini adalah salah satu Desa wisata yang berada di Lombok Timur dan menjadi salah satu destinasi Wisata andalan bagi Wisatawan dalam dan Luar Negeri. Desa kembang kuning memiliki potensi wisata alam yang bagus. Pemerintah Desa melalui peraturan Desa tahun 2016.Kepala Desa Kembang Kuning mendirikan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang bernama BUMDes Syariah. BUMDes Syariah tersebut dibentuk dan beroperasi pada tahun 2016 dengan produk pertama yang dijalankan adalah produk jasa simpan pinjam.Produk simpan pinjam menjadi satu-satunya yang dikembangkan pada awal pendirian BUMDes, para pegawai BUMDes syariah berasal dari masyarakat Desa Kembang Kuning yang memiliki latar belakang pendidikan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).Karena hal tersebut pengoperasian BUMDes syariah Desa Kembang Kuning tidak berkembang dengan baik. Hal tersebut dilihat dari tidak berkembangnya jasa yang disediakan BUMDes untuk masyarakat. Para karyawan terkendala oleh pengetahuan dan kemampuan mengelola BUMDes, hal tersebut berdampak pada kesehatan BUMDes dari sisi keuangan.

Disamping itu, Desa Kembang Kuning masih mengandalkan destinasi wisata yang dikembangkan sebagai salah satu cara untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa (PAD). Dari sejumlah

perlombaan desa yang pernah di ikuti, Desa Kembang Kuning pernah menjuarai berbagai jenis lomba Desa seperti juara satu lomba Desa kampung sehat tingkat Provinsi NTB tahun 2020, juara satu lomba kampung sehat tingkat Kabupaten Lombok Timur dan juara satu lomba desa wisata tingkat Nasional, segudang prestasi yang ditorehkan oleh Desa namun tidak menjamin keadaan masyarakat akan sejahtera dan berkecukupan( Budiyanto, 2021).

Keadaan ekonomi masyarakatDesapada awal berdirinya BUMDes di Desa Wisata Kembang Kuning, rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani, peternak dan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).Masyarakat hanya mengandalkan sawah utuk bercocok tanam dan hasil ternak untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Ekonomi masyarakat tergolong dalam ekonomi yang rendah karena sebelum berdirinya BUMDes masyarakat yang kekurangan dana meminjam uang ke Rentenir dengan bunga yang sangat tinggi, hal ini menjadi keresahan masyarakat, karena jika tidak meminjam uang kepada rentenir maka warga desa sulit untuk memenuhi kebutuhan, namun sebaliknya ketika melakukan pinjaman warga harus menerima konsekuensi dengan membayar bunga yang sangat tinggi. Selain itu masyarakat yang berprofesi sebagai petani mengalami kendala dalam menjual hasil panen mereka karena harus mencari pemasok untuk hasil panen mereka dengan harga yang berbeda-beda dan lebih murah, menurut salah satu warga Desa Kembang Kuning mengatakan “jikapetani yang telah melakukan panen maka dijual gabah hasil panen ke bos gabah” bos gabah adalah pemasok dari luar yang membeli hasil panen warga desa kembang kuning. Disamping itu, Masyarakat Desa tidak sedikit menjadi TKI ke luar Negeri, ketika saudara atau keluarga mereka ingin mengirimkan uang dari luar Negeri hal tersebut menjadi salah satu kesulitan warga karena harus ke luar Desa untuk mengambil kiriman tersebut.

Dari permasalahan yang terjadi pada BUMDes desa kembang kuning, fenomena yang terjadi pada BUMDes syariah yaitu tidak berkembang pada tahun 2016 dan mulai berkembang pada tahun 2018 dengan Manajemen pengelolaan yang baru serta produk BUMDes yang beragam. Pada tahun 2016 BUMDes hanya menjalankan usaha simpan pinjam kepada masyarakat, produk usaha simpan pinjam ini berkembang dengan baik dan memberikan dampak yang baik pada masyarakat hal tersebut terlihat dari antusias masyarakat dalam menggunakan produk simpan pinjam. Dari awal tahun 2016 BUMDes memperoleh nasabah sejumlah 200 nasabah yang melakukan pinjaman ke BUMDes Desa Kembang Kuning. Hal tersebut menunjukkan masyarakat tidak lagi melakukan pinjaman ke Rentenir, karena BUMDes tidak menerapkan bunga pinjaman tinggi seperti pada Rentenir. Perkembangan usaha simpan pinjam ini memberikan dampak yang baik kepada masyarakat, namun tidak memberikan perkembangan pada BUMDes sendiri. Dari tahun 2016 sampai 2017 akhir BUMDes hanya mengembangkan usaha simpan pinjam saja tanpa ada perkembangan usaha yang lainnya. Hal ini menjadi permasalahan bagi BUMDes tidak bisa mengembangkan potensi yang tersedia di desa, Sehingga hal tersebut menjadi perbandingan kinerja pengelolatahun 2016 sampai 2017 dengan keberhasilan pengelola tahun 2018 yang baru hingga saat ini.Hal tersebut merupakan alasan utama peneliti merasa perlu dilakukan penelitian pada BUMDes syariah diDesa Kembang Kuning Kecamatan Sikur, Lombok Timur.

## Kajian Teori

### Badan Usaha Milik Desa

Menurut Maryunani (2008), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Asyhadie.Z (2005) Badan usaha adalah suatu kesatuan yuridis ekonomi yang mendirikan usaha dengan sifat tetap, terus-menerus, dan berkedudukan di wilayah Negara Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha yang didirikan oleh pemerintah desa untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi dan sumber daya alam sebagai sarana meningkatkan ekonomi masyarakat desa

### **Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat di akibatkan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi yang tanpa disertai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Badrudin (2012) kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial yaitu kondisi yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, yaitu: tingkat pendapatan keluarga, komposisi, pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan, tingkat pendidikan keluarganya, dan tingkat kesehatan keluarga (BPS Indonesia, 2014).

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan Deskriptif dengan pendekatan Naturalistic atau kualitatif. Pendekatan Deskriptif dipilih karena jenis penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi dengan membandingkan keadaan sebelum dan setelah berdirinya BUMDes dilihat dari manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Pendekatan ini akan dilaporkan atau dideskripsikan dalam bentuk bukan angka dimana penelitian ini berfokus pada analisis dampak keberadaan BUMDes dengan menjadikan masyarakat desa sebagai objek penelitian sebagai pelaku dalam kegiatan di BUMDes. Penelitian Kualitatif Deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian Kualitatif Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Lokasi yang dipilih untuk diteliti oleh peneliti yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berlokasi di Desa Wisata Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

**Hasil Dan Pembahasan**  
**Hasil Analisis Kualitatif**
**Tabel 1. Triangulasi Metode**

Pertanyaan penelitian	Metode pengumpulan data	
	wawancara	observasi
Bagaimana sejarah awal berdirinya BUMDes di desa kembang kuning	BUMDes syariah desa kembang kuning berdiri pada tahun 2016 berdasarkan aturan PERDes tahun 2016 dengan produk pertama yang dijalankan adalah produk simpan pinjam.	Berdasarkan pengamatan peneliti sejarah awal berdirinya yaitu pada tahun 2016 dengan produk pertama yang dijalankan adalah jasa simpan pinjam, namun tidak berkembang ke produk lainnya sehingga pada tahun 2018 awal setelah dilakukannya perubahan anggota dan manajemen sehingga BUMDes mampu mengembangkan produk-produk lainnya.
Seperti apa ekonomi masyarakat sebelum pendirian BUMDes	Ekonomi masyarakat sebelum berdirinya BUMDes syariah warga desa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena penghasilan hanya mengandalkan hasil panen sekali 6 bulan dan menimbulkan masyarakat terlilit hutang pada rentenir dan kesulitan dalam membayar dan keluar dari jeratan rentenir.	Berdasarkan pengamatan peneliti warga desa kembang kuning telah terlepas dari jeratan pinjaman pada rentenir, selain itu juga masyarakat desa kembang kuning telah memiliki usaha sampingan seperti berdagang dan tidak mengandalkan dari hasil pertanian saja.
Bagaimana respon masyarakat pada awal pendirian BUMDes	Respon masyarakat pada awal pendirian BUMDes di tunjukkan dari antusias masyarakat yang menggunakan jasa BUMDes yaitu produk simpan pinjam, dari data sebanyak 200 nasabah yang tercatat melakukan simpan pinjam ke BUMDes syariah. Proses pengenalan BUMDes kepada warga desa dilakukan dengan cara sosialisasi ke masyarakat sehingga bukan hanya penduduk desa kembang kuning saja yang mengetahui keberadaan BUMDes namun juga dari warga luar yang berdekatan dengan desa kembang kuning.	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti antusias masyarakat sangat terlihat dari perubahan yang terlihat dari masyarakat dari segi ekonomi, dimana tidak sedikit masyarakat yang berjualan di depan rumah, berjualan keliling dan membuka usaha lainnya dengan modal yang di sediakan atau diberikan oleh BUMDes syariah desa kembang kuning.
Apa saja bidang usaha yang dikelola oleh BUMDes	Bidang usaha yang dijalankan di BUMDes syariah desa kembang kuning antara lain yaitu terdiri dari 5 jenis unit usaha pertama unit usaha bersama yang melibatkan warga desa langsung, kedua unit usaha pelayanan umum dimana pemerintah desa melalui BUMDes syariah memberikan fasilitas untuk menunjang kebersihan dan kenyamanan warga desa, ketiga unit usaha	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada 5 unit usaha yang dikembangkan oleh BUMDes namun terdapat program baru yang akan dijalankan oleh BUMDes yaitu pengadaan lumbung untuk semua hasil panen warga desa kembang kuning, selain akan membuat lumbung padi BUMDes juga turut serta dalam pengelolaan manajemen sampah yang bisa ditukarkan dengan uang dengan mesin pemilah sampah botol dan bisa juga ditukarkan dengan sabun atau perlengkapan mandi lainnya. Dengan demikian masyarakat terdorong untuk mengumpulkan sampah plastik

	perdagangan yang mana menjual hasil olahan khas desa kembang kuning dan hasil pertanian, keempat unit usaha bisnis dan terakhir unit usaha persewaan.	untuk bisa ditukarkan menjadi hal yang lebih dibutuhkan.
Apa saja kebijakan atau aturan yang berlaku bagi para nasabah BUMDes	Kebijakan yang dikeluarkan oleh BUMDes yang mengatur tentang prosedur pelayanan kepada nasabah, dimana aturan yang digunakan berdasarkan hukum islam yaitu dengan sistem syariah sehingga aturan yang diberlakukan berdasarkan aturan syariah. Namun untuk persyaratan administrasi yang diberlakukan yaitu setiap nasabah harus sudah memiliki KTP dan jika pinjaman yang dilakukan dalam jumlah besar harus disertakan dengan dokumen pendukung lainnya sebagai jaminan untuk melakukan pinjaman di BUMDes syariah dan jika terlambat dalam membayar akan dikenakan denda ringan dari BUMDes atau jika tidak mampu membayar maka akan diambil kembali barang yang telah di berikan atau menahan surat jaminan dari nasabah.	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini informasi yang diperoleh dari nasabah belum ada nasabah yang tidak melakukan pembayaran jika melakukan pinjaman di BUMDes atau yang melakukan kredit barang elektronik, namun nasabah merasa sangat terbantu karena pengenaan biaya bagi hasil yang ditentukan oleh BUMDes syariah hanya 10% dengan jangka waktu yang relatif lama sehingga nasabah diberikan keringanan dalam melakukan pelunasan ke BUMDes syariah desa kembang kuning.
Seperti apa manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah adanya BUMDes	Dengan berdirinya BUMDes masyarakat sangat terbantu dengan bantuan penyertaan modal dan pengembangan UMKM yang mengikut sertakan masyarakat, selain dari sisi finansial dari sisi penyediaan jasa layanan transfer juga memudahkan warga dalam kebutuhannya.	Berdasarkan pengamatan peneliti warga desa sangat terbantu dengan adanya pelayanan transaksi di BUMDes karena mempermudah warga desa ketika membutuhkan jasa tersebut. Seperti arga desa kembang kuning sering mendapatkan dana bantuan dari pemerintah, biasanya warga harus ke ATM atau BRI-link untuk bisa mengakses uangnya, namun setelah ada pelayanan transaksi masyarakat tidak susah untuk mencairkan dana yang diperoleh. Selain itu juga banyak warga desa yang terbantu dengan adanya penyertaan modal membuat masyarakat memiliki usaha dan berjalan hingga saat ini.
Apa harapan masyarakat untuk kinerja dan usaha BUMDes	Harapan masyarakat agar penertaan modal yang diberikan sesuai dengan permintaan atau kebutuhan masyarakat dan lebih banyak membuka lapangan pekerjaan untuk warga desa kembang kuning.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan warga desa merasa jumlah peredaran modal BUMDes pada unit usaha simpan pinjam terlalu rendah agar sesuai dengan kebutuhan yang diajukan oleh masyarakat. Selain itu, lebih di maksimalkan dalam pengelolaan potensi desa, UMKM dan pelatihan yang akan membantu ekonomi masyarakat di masa yang akan datang.

### Pembahasan Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif disajikan dalam riset ini terdapat nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan jumlah sampel. Tabel 2 adalah uji deskriptif yang telah disajikan.

**Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEA	117	39	65	60.22	5.158
KA	117	19	40	28.73	3.139
KLK	117	24	40	37.61	3.192
Valid N (listwise)	117				

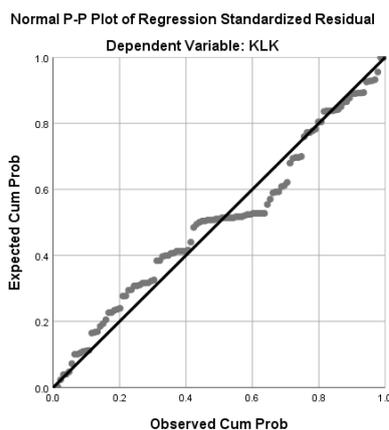
Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Dilihat dari Tabel 2 diatas menunjukkan variable KEA (Kode Etik Auditor) mempunyai *minimum value* sebesar 39, *maximum value* 65, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 69,22 dan nilai standar deviasi KEA (Kode Etik Auditor) adalah 5.158, nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-ratanya dengan arti variabel KEA (Kode Etik Auditor) tersebar dengan baik. Variabel KA (Kualitas Audit) memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum 40, nilai rata-rata (mean) 28,73 dan nilai standar deviasi KA (Kualitas Audit) adalah 3,139, nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai mean sehingga variabel KA (Kualitas Audit) terdistribusi dengan baik. Variable KLK (Kualitas Laporan Keuangan) memiliki nilai minimum 24, nilai maksimum 40, nilai rata-rata 37,61 dan nilai *standard deviation* sebesar 3,19, nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai mean berarti penyebaran untuk variabel KLK (Kualitas Laporan Keuangan) dinyatakan baik.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian klasik terbagi menjadi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji *p-plot test*. Jika sudut garis lurus adalah 45 derajat dan terdapat titik-titik yang mengikuti garis lurus tersebut, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal (Hair *et al.*, 2010).

### Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas digunakan untuk memberi pengetahuan sejauh mana suatu variabel memiliki kesesuaian antara variabel bebas saat dilakukan analisis ( Enzelin *et al.*, 2021). Hasil dari uji multikolinear terpenuhi memenuhi syarat yaitu, nilai dari *tolerance value* diatas 0,10 atau nilai VIF dibawah 10. Dapat kita lihat di table 3 dibawah ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T		Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.967	2.639		3.397	.001		
	KEA	.484	.037	.782	13.246	.000	.987	1.014
	KA	-.017	.060	-.017	-.286	.776	.987	1.014

a. Dependent Variable: KLK

#### Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji F dan uji T. uji F penelitian ini memiliki nilai sebesar 88,514 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Diketahui bahwa nilai signifikansi nya lebih

kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dinyatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulannya adalah variabel kode etik auditor dan kualitas audit terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	718.939	2	359.470	88.514	.000 <sup>b</sup>
	Residual	462.975	114	4.061		
	Total	1181.915	116			

a. Dependent Variable: KLK

b. Predictors: (Constant), KA, KEA

Dari pengujian hipotesis menggunakan uji T, menunjukkan nilai signifikansi dari kedua variabel independen. Variabel kode etik auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan memiliki nilai di bawah nilai alpha maka dapat disimpulkan bahwa variabel kode etik auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,776 dengan demikian nilai signifikansi melebihi nilai alpha 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai yang dimiliki oleh variabel kualitas audit diatas nilai alpha maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

**Tabel 5. Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.967	2.639		3.397	.001
	KEA	.484	.037	.782	13.246	.000
	KA	-.017	.060	-.017	-.286	.776

a. Dependent Variable: KLK

Maka permasalahan yang terbentuk dari nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen diketahui. Model regresi adalah model yang baik jika nilai *error* (e) sekecil mungkin dan diperoleh

prediksi yang lebih akurat. Rumus yang terdiri dari beberapa hipotesis regresi linear berganda berdasarkan *unstandardized coefficients* nilai B, sebagai berikut :

$$Y = 8.967 + 0.484 \text{ KEA} - 0.17\text{KA} + e$$

Dari hasil pengolahan data, didapat nilai signifikansi variabel kode etik audit sebesar 0,000 dan nilai *unstandardized coefficients* 0,484 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kode etik auditor berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang diteliti oleh (Sofiah *et al.*, 2020). Dari hasil uji hipotesis yang kedua yaitu variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,776 dan nilai *unstandardized coefficients* sebesar -0,017, membuktikan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sejalan dengan riset yang telah dilakukan (Hardiningsih, 2010), (Putri *et al.*, 2022).

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Unit usaha bersama  
Unit usaha bersama merupakan usaha yang dijalankan oleh BUMDes dan di jalankan oleh arga desa, unit usaha bersama ini diantaranya, jasa pelatihan pembuatan dodol khas kembang kuning, pembuatan kopi khas kembang kuning, minyak dari kelapa, tripwisata dan pengelolaan lahan persawahan.
2. Unit usaha bisnis  
Unit usaha bisnis merupakan unit usaha yang terdiri dari produk simpan pinjam, produk simpanan diantaranya; simpanan pendidikan, simpanan haji dan umroh, simpanan deposito, dan simpanan wadi'ah. Sedangkan prooduk pinjaman yang dijalankan diantaranya pinjaman mudhorobah dan kredit barang elektronik di BUMDes syariah desa kembang kuning.
3. Unit usaha persewaan  
Unit usaha penyewaan yang dijalankan oleh BUMDes syariah antara lain, homestay, sepeda gunung, unit pertokan.
4. Unit usaha pelayanan umum  
Unit usaha pelayanan umum yaitu penyedia sarana dan prasarana kebersihan, dengan menyediakan alat untuk kebersihan yaitu berupa motor caisar untuk pengangkutan sampah serta di buatkan bak sampah permanen di setiap dusun di pinggir jalan dengan tujuan untuk menjaga kebersihan desa wisata dan kenyamanan tamu baik dari luar dan dalam negeri.
5. Unit usaha perdagangan  
Usaha perdagangan BUMDes syariah adalah usaha perbengkelan, toko bangunan, warung BUMDes yang menyediakan bahan pokok dan air kemasan, dan menjual prduk olahan khas desa kembang kuning seperti dodol, kopi dan minyak kelapa khas dari dea kembang kuning.

### Saran

1. Penelitian berikutnya di harapkan dapat menyusun konsep penelitian dengan metode wawancara yang singkat padat dan jelas karena akan mengakibatkan jawaban yang sama dari pertanyaan yang berbeda, hall tersebut menjadi kesulitan dan keterbatasan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Diharapkan menggunakan target usia pada narasumber karena pada saat melakukan penelitian peneliti sulit mengolah informasi dari narasumber karena usia yang sudah tua.
3. Diharapkan peneliti berikutnya berkoordinasi dengan staf desa terlebih dahulu bahwa akan melakukan waancara kepada narasumber agar narasumber tidak suulit dimintai keterangan. Karena hal tersebut menjadi kendala peneliti dalam mewawancarai narasumber karena kesibukan di ladang dan di sawah mereka.
4. Diharapkan kepada staf BUMDes agar terbuka dalam memberikan informasi baik bagi peneliti atau stake holder lainnya.

### Referensi

- Amelia, 2014. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of rural of development*. vol V No. 1: 1-14
- Ayu, 2018. Peran Akuntansi Pada Kantor Desa Sappa Kecamatan Balawa. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Erwin, N.2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Universitas Udayana Bali
- Fajar, L.M.G, 2018. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok Kabupaten Klaten. *Journal of anthropology*. Vol 3 No 1 : 1-10
- Firmansyah, A. 2018. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) di kecamatan tanete riaja kabupaten barru. Universitas muhammadiyah Makassar.
- Makmur, 2019. Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Maria, R. 2016. Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan di desa gunung kidul. Universitas atma jaya Yogyakarta.
- Munawaroh. 2019. Analisis pengembangan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDes) di desa majasari kecamatan sliyeg kabupaten indramayu. Universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta.
- Rahima, 2018. *Increasing For Communities In Libuk Karteng Village Through Village-Based Bussines Enterprises (Bumdes) Based On MangroveEcotourism*. *Journal of economics, commerce and management*. Vol V, issue 11 : 1-8
- Rias, V.2017. Metode penelitian. *Institutional respositoryof* IAIN tulungagung
- Romadhon. 2020. Analisis pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa teluk pandan rambahan kabupaten tebo.universitas islam negeri sultan thaha saifuddin jambi.
- Santika, R. 2018, Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipura Kabupaten Lampung Selatan. Universitas islam negeri raden intan lampung.
- Yuli, W.2017. peran badan usaha milik desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat pujokerto kecamatan trimurjo kabupaten lampung tengah. Universitas islam negeri raden intan lampungyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 ). *JABEI (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia)*, 1(1), 8–14.
- Silalahi, Rifaldo. Pangaribuan, H. (2019). Studi Terkait Dengan Dampak-Dampak Kualitas Laporan Keuangan: Bukti Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Dan Malaysia. *Ekonomis ( Jurnal Ekonomi Dan Bisnis)*, 2(1), 37–52.
- Simanjuntak, P. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit. Universitas Diponegoro, Tesis.
- Singgih, E. M. dan I. R. B. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *SNA XIII UJSP*, 1, 1–24.
- Sitorus, A. (2019). *Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI*.
- Situmorang, M. R. A. ., & Pangaribuan, H. (2021). Studi Terkait Profitabilitas dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomis*, 14(2c). Retrieved from <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2599>



# Balance :

## Jurnal Akuntansi dan Manajemen

- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 438–451.
- Tarigan, A. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran KAP, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*, 1–24.